



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERSIAPAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

BORGO DAULAY
NIM: 1620100129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERSIAPAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

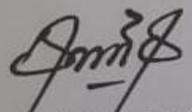
Oleh

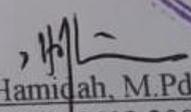
BORGO DAULAY
NIM: 1620100129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Ali Asrin Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 1971 0424 199903 1 004


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP 1972 0602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Borgo Daulay
Lampiran :7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

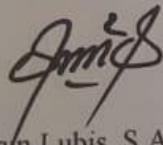
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Borgo Daulay** yang berjudul: "**Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

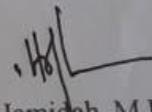
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 1971 0424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP 1972 0602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Borgo Daulay
Nim : 1620100129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI- ζ
Judul Skirip : **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 April 2021

Pembuat Pernyataan



Borgo Daulay
BORG DAULAY
Nim: 1620100129

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Borgo Daulay
NIM : 1620100129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

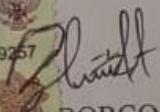
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 April 2021

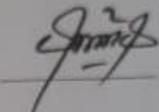
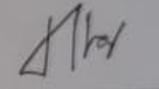
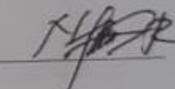
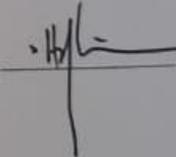
Pembuat Pernyataan,




BORGO DAULAY
NIM: 1620100129

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : BORGIO DAULAY
NIM : 16 201 00129
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERSIAPAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 2. | <u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Sekretaris/Penguji bidang PAI) |  |
| 3. | <u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 4. | <u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 April 2021
Pukul : 13:30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 74/B
Predikat : 3,77 (Pujian)



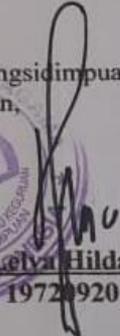
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Ditulis Oleh : Borgo Daulay
NIM : 16 201 00129

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, April 2021
Dekan,


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Borgo Daulay

Nim : 1620100129

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan, seperti kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media berbasis elektronik (komputer dan infokus).

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 padangsidimpuan, 2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 padangsidimpuan, dan 3) Bagaimana solusi dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran, 2) Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran, 3) Solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan skunder yaitu Kepala Sekolah dan siswa. Instrumen pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui klarifikasi data, reduksi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar sudah optimal, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media pada saat mengajar, hasilnya dapat dilihat dari tumbuhnya motivasi dan gairah siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan media, dan listrik yang sering padam di area sekolah. Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu memberikan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan.**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya skripsi ini terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang yang terhormat:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd Sebagai Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh civitas Akademik di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama dalam pendidikan ataupun perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Tilam Sari Hasibuan terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Bapak Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I.,M.Hum Selaku Kepala Sekolah, dan Bapak/Ibu guru di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk saudara/i penulis (Paiman Daulay, Parmata Daulay, Almaidah Daulay, Sukur Daulay, Supiya Daulay) yang telah memberikan motivasi dan motivasi serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-5 yang juga turut memberikan dorongan dan saran serta motivasi kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman seperjuangan Gusti Arma Dalimunthe dan Ummu Atikah Nasution yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun semangat dan motivasi bagi penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Padangsidempuan, Januari 2021

Penulis

Borgo Daulay

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .. | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Media Pembelajaran | |
| a. Pengertian Media Pembelajaran | 12 |
| b. Jenis-jenis Media Pembelajaran | 15 |
| c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran | 17 |
| d. Fungsi Media Pembelajaran | 19 |
| e. Kriteria Pemilihan Media | 20 |
| f. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran | 20 |
| 2. Motivasi Belajar | |
| a. Pengertian Motivasi Belajar | 21 |
| b. Macam-macam Motivasi | 22 |
| c. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran | 23 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 24 |
| e. Solusi untuk menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa | 24 |
| f. Fungsi Motivasi Belajar | 24 |
| 3. Pendidikan Agama Islam | |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 25 |
| b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 26 |
| c. Macam-macam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah | 27 |

| | |
|--|----|
| 4. Peran dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam | |
| a. Peran Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam | 30 |
| b. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam | 32 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| B. Jenis dan Metodologi Penelitian | 36 |
| C. Unit analisis/subjek Penelitian | 36 |
| D. Sumber Data | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 40 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Umum | |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 43 |
| 2. Letak Geografis Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 44 |
| 3. Identitas Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 45 |
| 4. Visi dan Misi Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 46 |
| 5. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 47 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 48 |
| 7. Keadaan Guru Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 49 |
| 8. Keadaan Siswa di Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 51 |
| B. Temuan Khusus | |
| 1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | 52 |
| 2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama | |

| | |
|---|----|
| Islam di Persiapan Madrastsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 59 |
| 3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrastsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 62 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 66 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran-saran..... | 70 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN..

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 4.1 Identitas Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 45 |
| 2. Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 48 |
| 3. Tabel 4.3 Keadaan Guru Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 49 |
| 4. Tabel 4.4 Data Siswa Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan..... | 57 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.¹

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi atau proses penyampaian pesan yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru kepada anak didiknya. Pesan yang disampaikan adalah yang berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, serta pengalaman, melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap oleh peserta didik dan memungkinkan tidak terjadi kesalahan dalam menangkap informasi.

Dalam bahasa Latin media merupakan semua bentuk saluran yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi pada saat proses belajar mengajar. Disamping itu media yang digunakan sebagai sistem penyampaian informasi,

¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

media sering disebut dengan kata mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur dalam dua pihak. Mediator yang menunjukkan fungsi dan perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran yaitu siswa dengan isi pembelajaran ataupun materi pembelajaran. Mediator yang terdapat dalam pembelajaran tersebut adalah mulai dari guru sampai peralatan canggih yang digunakan dalam proses pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan untuk mencapai tujuan. Manusia yang terlibat didalamnya adalah guru dan peserta didik. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, slide film, audio dan video.

Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai suatu proses kombinatorik yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen peserta didik dalam proses pembelajaran adalah subyek belajar yang mempelajari materi atau bahan ajar dengan prosedur, bimbingan dan arahan dari guru yang didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai semaksimal mungkin.³

² Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 11.

³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm, 6-7.

Makna pembelajaran yang mendidik menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1) yang menyatakan bahwa:

pembelajaran yang mendidik adalah usaha yang dilakukan guru secara sadar, terencana, terfasilitasi, terbimbing terarah dan terorganisasi untuk membelajarkan peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, melalui proses interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan motorik dan psikologis peserta didik.⁴

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang mutu pembelajaran siswa dalam belajar.

Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Contoh ketika seorang guru yang menggunakan media film yang tidak sesuai dengan materinya maka peserta didik hanya menganggap bahwa isi dari film tersebut hanya sebatas hiburan tanpa ada makna pembelajaran yang didapatkannya.

⁴Dirman dan Cich Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm, 9.

Ketepatan dalam memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran yang akan dicapai. Keadaan media dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai daya ingat yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan lain.⁵

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk meniadakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar atau siswa itu dapat tercapai. Motivasi belajar tersebut yang dapat menumbuhkan gairah dan merasa senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik maka diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti seorang guru sudah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berhubungan atau berkaitan dengan kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan.

⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm, 107-109.

Manusia hidup dengan memiliki kebutuhan,kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sebuah aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan diri sendiri dan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, serta kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁶

Dari petikan diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, motivasi siswa akan sulit tumbuh hanya dengan menggunakan media cetak dan papan tulis saja. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali media yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru yang menggunakan media yang bervariasi seperti media komputer dan infokus sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, jika sebelumnya siswa tersebut malas dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran maka akan berubah menjadi siswa yang mempunyai gairah dan bersemangat untuk belajar dikarenakan tumbuhnya motivasi siswa tersebut belajar. Sehingga para siswa tersebut dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal seperti di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, menentukan jenis media yang tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm.75-79.

manakah yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, dan sarana yang ada. *Keempat*, memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi seperti apa media pembelajaran harus digunakan.

Masalah yang terjadi dilapangan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Seperti media komputer dan in-fokus. Hal ini disebabkan karena aliran listrik yang kurang memadai, seperti masih terdapat beberapa ruangan yang tidak tersedia colokan listrik. Termasuk dalam hal ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam kurang terampil dalam pemungisian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal jika guru mengoptimisasi peran dan fungsi media dalam proses belajar mengajar, tentu akan mendorong peningkatan motivasi siswa untuk belajar.⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan**

⁷Hasil *Observasi*, tanggal 15 Maret 2020 di Pesiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan.

Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang penggunaan media berbasis komputer dan media in-fokus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya atau memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang media pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dan mempermudah untuk menjelaskan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi dan minat yang baru bagi siswa.
- c. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar.

- d. Bagi peneliti, menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.

F. Batasan Istilah

1. Penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.⁸

Menurut peneliti bahwa kata penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana, media, ataupun barang.

2. Media merupakan suatu alat atau perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁹ Jika media tersebut mengandung pesan-pesan atau informasi yang intruksional dan mengandung maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.
3. Pembelajaran merupakan suatu hal yang harus direncanakan sebelumnya secara matang dengan mempersiapkan semua komponen pembelajaran secara sistematis dan kondusif.¹⁰

Jadi, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara yang mengantar informasi mengenai pembelajaran dari sumber ke penerima isi materi pembelajaran.

⁸ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serbajaya, 2002), hlm, 236.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm, 3.

¹⁰ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm, 12.

4. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹¹

Jadi, motivasi belajar merupakan keseluruhan usaha atau daya penggerak yang dapat menimbulkan minat atau rasa giat untuk belajar. Sehingga siswa tersebut akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak ingin untuk belajar dengan maksud untuk mempermudah siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep, dan desain tentang berbagai aspek atau komponen, seperti visi, misi, tujuan kurikulum. Proses belajar mengajar yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.¹²

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah penggunaan atau pemanfaatan media oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm, 75.

¹²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 20.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yang merupakan permasalahan tentang alasan penelitian, rumusan masalah yang isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Beberapa tujuan dari penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian.

Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab keIV merupakan hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Serta media apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti (perantara) atau (pengantar), *Association For Education Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Assocation* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹³

Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian media memiliki fungsi atau peranan yaitu untuk mengatur hubungan yang efektif antar dua belah pihak dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.¹⁴

Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang digunakan dalam rangka

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 3.

komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik berupa media radio, televisi, komputer, film, slide, video dan in-fokus.¹⁵

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Dengan menggunakan media dapat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid dalam menerima dan memahami pelajaran.

Dalam media pendidikan, media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu disuatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media maka anak didik atau murid akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran, dengan demikian tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi dan merupakan bagian integral untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, tapi guru juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media dengan baik.¹⁷

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 7.

¹⁶ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 86.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, Cet Ke- V, 1986), hlm. 16.

Menurut para ahli pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (murid) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.¹⁸
- 2) AECT (*Assocation for Education Communication Technology*) dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan pendapat bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁹
- 3) Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁰

Dengan demikian dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan murid dalam proses pengajaran di sekolah.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan

¹⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, hlm. 12.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 3

²⁰ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran...*, hlm. 15.

memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Dalam buku Azhar Arsyad Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.²¹

Di dalam dunia pendidikan, sesungguhnya peran guru yaitu sebagai media dan wahana transfer. Sebagai pengajar harus mampu membantu dan membimbing siswa yang sedang berkembang untuk belajar, belajar tentang semua yang belum diketahuinya. Sehingga pada kenyataannya dengan pemilihan model pembelajaran apapun selalu ada ruang bagi guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangatlah penting untuk pengembangan kognitif siswa, karena guru juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa.²²

²¹ Azhar Arsyad, *Media. Pembelajaran...*, hlm. 19-20.

²² Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet Ke-4, hlm. 189-190.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi memiliki beberapa jenis, diantaranya media grafis, audio, dan audio visual, komputer, in-fokus.

1) Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan atau dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar, artinya agar proses penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

2) Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seperti film bersuara, gambar hidup dan televisi.²³

4) Media In-Fokus

Media in-fokus merupakan sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, baik secara terpisah maupun gabungan diantara media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentase yang bersifat menyalurkan pesan.²⁴

5) Media Komputer

Fungsi media komputer yaitu sebagai alat bantu dalam belajar, pemanfaatannya melalui penyajian informasi tentang isi materi pelajaran.²⁵

²³ Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan, (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Per sada, 2010), hlm. 165.

²⁴ Abdul Wahid, "Pengaruh Penggunaan Media Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru", *Skripsi*, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010), hlm. 18.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 93.

Menurut peneliti bahwa proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain yaitu guru yang memahami secara utuh sifat dan karakteristik siswa. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian jika seorang guru memahami sifat dan karakteristik siswa sudah pasti guru tersebut akan mengetahui jenis media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar supaya siswanya tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media LCD Proyektor, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat juga bahwa media LCD Proyektor digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswanya.

Adapun langkah-langkah yang penting dalam penggunaan media LCD Proyektor sebagaimana dikutip dalam skripsi Abdul Wahid dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru” sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu menyiapkan unit pembelajaran ataupun rancangan materi pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengecek kembali materi yang berupa file dalam komputer yang sudah dibuat atau disusun

- 3) Dalam menerangkan materi yang di sajikan guru dapat menunjukkan dengan menggunakan alat penunjuk seperti pensil khusus ataupun pointer.
- 4) Guru dapat menutup bagian yang belum diterangkan supaya murid-murid terpusat perhatiannya kepada materi yang sedang dijelaskan.
- 5) Guru harus menempatkan proyektor pada posisi yang dapat dijangkau oleh penglihatan seluruh siswa.
- 6) Guru dapat menerangkan materi pelajaran secara bertahap.²⁶

Selanjutnya dikutip dalam skripsi Luzyatul hasanah yang mengatakan ada beberapa langkah-langkah penggunaan media LCD Proyektor yaitu:

- a) Pada saat menggunakan media guru harus memperhatikan kegelapan ruangan yang akan digunakan dan diusahakan agar murid masih bisa menulis sehingga masih mungkin membuat catatan.
- b) Guru harus memperhatikan ruangan sehingga pada saat pembelajaran berlangsung baik belajar secara individu maupun kelompok, semua murid yang berada dalam satu ruangan tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar secara aktif.
- c) Pada saat menggunakan media proyektor berlangsung hendaknya guru dapat menjaga suasana belajar agar tetap tenang. Keadaan tenang bukan berarti pembelajaran harus duduk dan diam saja, tapi guru harus tetap menjaga supaya perhatian murid tetap fokus pada materi pelajaran. Sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa ada hambatan.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa media in-fokus dapat mempermudah seorang guru untuk menjelaskan materi pelajaran kepada murid-muridnya serta suasana pembelajaran lebih bervariasi. Sehingga dapat menghemat waktu bagi guru untuk menjelaskan materi kepada murid-muridnya. Penampilan seorang guru yang menggunakan in-fokus

²⁶ Abdul Wahid, *Pengaruh Penggunaan Media Proyetor...*, hlm. 21.

²⁷ Luzyatul Hasanah, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan, Kab. Probolinggo", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 28.

akan lebih hidup, menarik, lebih efektif, dan akan meningkatkan perhatian dan tanggapan murid-murid terhadap materi yang disajikan.

Adapun langkah-langkah yang penting dalam penggunaan media komputer yaitu:

- 1) Guru terlebih dahulu merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran.
- 2) Guru harus mengumpulkan data mengenai siswa.
- 3) Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Guru membuat catatan perkembangan pembelajaran siswa (perseorangan atau kelompok).²⁸

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa penggunaan komputer sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya komputer sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan kualitas belajar bagi siswa, dan menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan keinginan dan minat yang baru, menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan misi pelajaran pada saat itu.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 93.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar mengajar yakni berupa saran yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa.²⁹

Menurut peneliti fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian isi materi kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dan mempermudah siswa memahami isi materi pelajarannya.

e. Kriteria Pemilihan Media

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar pertimbangan dalam pemilihan media yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, maka media tersebut tidak akan digunakan. Mc. M. Conel dengan tegas mengatakan bahwa jika media sesuai maka gunakanlah namun diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian media. Di antara faktor yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan, ketersediaan fasilitas pendukung.³⁰

Menurut peneliti pemilihan media pengajaran ditentukan apabila media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Di samping itu yang lebih

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm,15.

³⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana, 2007), hlm, 7.

penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama.

f. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga peranan yaitu sebagai penarik perhatian, peran komunikasi, serta peran penyimpanan. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-qur'an. Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl: 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
 نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.³¹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga diartikan sebagai daya

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Cevi Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 272.

penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald, motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya atau dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang akan dicapai.³²

Menurut peneliti bahwa motivasi itu ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Kemudian respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi yang ada pada dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dari dalam dan dari luar, komponen dari dalam diri merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dipuaskan, sedangkan komponen dari luar ialah tujuan yang hendak dicapai.³³

b. Macam-macam Motivasi

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 73.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 158-159.

diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu dan untuk mengembangkan sikap untuk berhasil, dan berpikir supaya dapat beradaptasi dengan orang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti nilai, ijazah, hadiah, hukuman dan persaingan ataupun perlombaan untuk mencapai, mendapatkan hal yang ingin dicapai.³⁴

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar untuk mencapai suatu tujuan.

c. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Peran motivasi sangatlah diperlukan dalam belajar, karena berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan, dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa kearah belajar yang baik.

Guru perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberi motivasi yang tepat kepadanya.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 162-163.

Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal.³⁵

Menurut peneliti bahwa setiap individu yang melakukan suatu hal sebenarnya dia memiliki motivasi, dengan motivasi inilah yang memberi dorongan bagi mereka untuk melakukan suatu hal. Begitu juga dengan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jikalau ada motivasi, sehingga semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin mantap pula pelajaran yang akan didapatkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Seorang pendidik harus mampu memberikan dorongan atau motivasi untuk membantu atau mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Upaya guru dalam proses belajar siswa³⁶

e. Solusi menumbuhkan motivasi belajar siswa

- 1) Memberi pujian
- 2) Memberi hadiah
- 3) Dorongan dari keluarga
- 4) Memberi angka/penilaian
- 5) Memberi ulangan

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 85.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

- 6) Hukuman
- 7) Film tentang pendidikan³⁷

Jadi menurut peneliti guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam memotivasi siswa agar mau belajar seperti yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajarannya.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.³⁸

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁹

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 166-167.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 84-86.

³⁹ Oemar Hamalik., *Proses Belajar...*, hlm. 161.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, persiapan atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.⁴¹

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 40.

⁴¹ Sumiyati, "Silabus Pendidikan Agama Islam MTs Kelas 7, Kurikulum 2013 Revisi 2017", <https://www.academia.edu/35139350>, diakses 03 Oktober 2020 Pukul 17:17 WIB.

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai suatu usaha bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Allah SWT, mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan larangan-Nya. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didiknya.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, seperti Al-Quran dan Al-Hadits, Akhlak, Fiqih Ibadah, dan sejarah.⁴³

⁴² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 15.

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11.

c. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits serta ijtihad para ulama dalam mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam secara lebih rinci.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.⁴⁴

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat-ayat berikut:

Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁴⁵

Selanjutnya firman Allah SWT dalam QS. Shaad:29.

⁴⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2006), hlm. 42.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Cevi Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 273.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.⁴⁶

2) Hadits

Sumber kedua selain Al-Qur'an adalah Hadits yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW dalam proses hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan agama islam setelah Al-Qur'an. Hal ini di sebabkan karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan umatnya.⁴⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁸

3) Ijtihad

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 455.

⁴⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan...*, hlm, 50.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 420.

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yang berpikir yaitu dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diolah oleh akal sehat dari para ahli pendidikan islam.⁴⁹

4. Peran dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Peranannya dan fungsinya akan terlihat jika guru Pendidikan Agama Islam pandai menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang terencana dan tertulis serta dituangkan dalam program pembelajaran memberikan umpan balik yang diperlukan sehingga dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak materi yang telah mereka pelajari, sehingga mampu melengkapi pengalaman sesuai dengan kehidupan nyata.

Dalam Pendidikan Agama Islam penggunaan media dapat memudahkan penyampaian pesan dari sumber atau penyampaiannya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima yakni siswa. Pesan yang akan

⁴⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 21-22.

disampaikan adalah materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan tujuan dari penggunaan medianya supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

a. Peran Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung turut menentukan arah tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarjono bahwa pendidikan nasional yang didasarkan atas nilai ajaran Islam mempunyai dua orientasi. Pertama, ketuhanan (tauhid) yaitu penanaman rasa taqwa dan pasrah kepada Allah SWT. Kedua, kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup.⁵⁰

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat yang baru, menumbuhkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan memberikan pengaruh psikologi terhadap siswa.⁵¹

⁵⁰ Moh Dirwan, “*Peranan Media Pembelajaran Ict dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, (Malang: Sma Maarif Nu Pandan, 2014), hlm. 95.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 4.

Peran penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, dan jenuh. Apabila keadaan seperti ini terus dibiarkan maka akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar.

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran Agama Islam dengan menggunakan media yang tepat, yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri dengan jalan memberi contoh yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.⁵²

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dengan adanya media akan mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan menghemat waktu dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa juga dengan mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁵² Muhammad Iqbal, “*Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madu Kara Kabupaten Banjarnegara*”, *Skripsi*, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Puwokerto, 2013), hlm. 15.

b. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, ataupun melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia secara aktif juga berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya kepada Allah SWT.⁵³

Fungsi media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Fungsi atensi media yaitu, untuk mengarahkan perhatian siswa dan berkonsentrasi pada isi pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media yaitu, dapat terlihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif media yaitu, dari gambar atau lambang visual yang diperlihatkan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.
- 4) Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya.⁵⁴

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam

⁵³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Miska Galiza, 2003), hlm. 117.

⁵⁴ Hamidah, "Peranan Penggunaan Media Sederhana dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MIN Johar Baru Jakarta Pusat", *Skripsi*, (FTIK: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 18.

Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan cara-cara penyajian bahan Pelajaran Agama Islam pada siswa dan alat peraga atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan maksud untuk memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, diharapkan proses belajar mengajar terhindar dari verbalisme yaitu, siswa hanya tahu tentang kata-kata yang diucapkan oleh guru akan tetapi tidak mengerti dan memahami dari maksud dan tujuan dari kata-kata tersebut. Untuk itu maka sangat diperlukan media pembelajaran dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi pelajaran, dikarenakan siswa menggunakan seluruh alat inderanya pada saat belajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sutifa Khairani dengan judul skripsi: “Keterampilan dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, tahun 2009. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan guru Fiqih menggunakan media pembelajaran di sekolah tersebut mempunyai strategi sehingga penggunaannya sistematis dan menghasilkan pembelajaran yang baik.⁵⁵
2. Into Nuranisah Hasibuan dengan judul skripsi: “Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan”, tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemanfaatan media pengajaran yang digunakan guru dalam

⁵⁵ Sutifa Khairani, “Keterampilan dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2009).

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mempunyai strategi sehingga penggunaannya sistematis dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.⁵⁶

3. Elida Wati dengan judul skripsi: “Hubungan Keterampilan Menggunakan Media dengan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Padangsidempuan”, tahun 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran dengan motivasi belajar Fiqih di MTs Negeri 1 Padangsidempuan dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat bahwa ada hubungan penggunaan media dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.⁵⁷

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan penelitian di atas sama-sama bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapam Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa segala media pembelajaran yang terdapat di sekolah sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

⁵⁶ Into Nuranisah Hasibuan, “Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2016).

⁵⁷ Elida Wati, “Hubungan Keterampilan Menggunakan Media dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri I Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan yang berlokasi di JL. Jendral Besar Abdul Haris Nasution, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2020 sampai Januari 2021 di Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 18.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian. Subjek yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Fiqih di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, Kepala Sekolah dan siswa-siswi di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang membawakan mata pelajaran Fiqih dan siswa-siswi di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Data diperoleh dengan cara peneliti langsung melakukan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam.

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan siswa-siswi di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan. Data diperoleh dengan cara peneliti langsung melakukan interview dengan Kepala Sekolah dan siswa-siswi di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.⁶⁰

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan indera pendengaran, penglihatan, pengucapan, buku dan pulpen. Langkah-langkah wawancara ini yaitu, *pertama*, peneliti

⁶⁰ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 156.

mewawancarai Kepala Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *kedua*, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang membawakan mata pelajaran Fikih di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *ketiga*, peneliti mewawancarai siswa-siswi di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, dan peristiwa. Observasi pengamatan yang dilakukan secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶¹

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam observasi ini adalah dengan menggunakan seluruh alat indera, buku dan pulpen. Langkah-langkah observasi ini yaitu, *pertama*, peneliti mengamati keadaan sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *kedua*, peneliti mengamati keadaan media pembelajaran, yaitu media berbasis komputer, dan in-fokus di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *ketiga*, peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang membawakan mata pelajaran Fikih di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, catatan dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan yaitu identitas sekolah, visi, dan misi sekolah, keadaan siswa, keadaan media pembelajaran yang dimiliki sekolah, di mana sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan memiliki 4 unit komputer dan 2 unit in-fokus.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Menarik kesimpulan, yakni menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Data yang telah ditulis tersebut merupakan sumber bagi peneliti untuk beranjak menuju pengembangan konsep. Sebagaimana dinyatakan oleh Glaser dan Strauss, penemuan konsep menunjuk kepada proses strategi tentang

bagaimana peneliti beranjak dari data menuju kategori-kategori abstrak.

Kategori-kategori abstrak tersebut disebut “label” atau “konsep”.⁶²

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data karena keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, saat penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk keperluan ketekunan pengamatan peneliti melakukan observasi pada setiap objek pengamatan.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³ Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga pendidikan ini berdiri pada Tahun 2007, pada awalnya sekolah ini merupakan cabang dari MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Pada Tahun 2018 sekolah ini diresmikan menjadi sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan dan sekolah ini masih dalam tahap status penegrian.

Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan merupakan sekolah yang jauh dari pusat kota dan sekolah ini dikelilingi pegunungan, pepohonan dan terdapat sebuah sungai yang melengkapi kesejukan udara dilingkungan sekolah tersebut. Sekolah ini menyediakan 9 ruangan belajar, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 musholla dan memiliki 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan bola volly dan 1 buah lapangan bulu tangkis. Sejak pertama sekolah ini dibangun sampai sekarang sekolah ini dipimpin oleh pak Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I.,M.Hum sebagai Kepala

Sekolah, pak Mulia Nasution, M.Pd sebagai Wakil Kepala bagian kurikulum dan pak Sarliyanto S.Pd sebagai Wakil Kepala bagian kesiswaan.

Guru dan pegawai di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua saat ini berjumlah 26 orang berdasarkan jenjang pendidikan. Guru dan pegawai Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan Batunadua berjumlah, 20 orang Sarjana (SI), dengan berbagai jurusan, 1 orang D3 dan 5 orang Megister (S2) dengan jurusan yang berbeda.⁶⁴

2. Letak Geografis Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan yang berlokasi di JL. Jendral Besar Abdul Haris Nasution, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidempuan dengan kode pos (2273). Lembaga Pendidikan Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan memiliki lahan seluas 12890 M² dan sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet pak Haris
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet pak Samahar

⁶⁴Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 08 Desember 2020.

- d. Sebelah Barat Daya berbatasan dengan Yayasan Padangsidimpuan Husada⁶⁵
3. Identitas Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan

Tabel 4.1

**Identitas Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Padangsidimpuan**

| IDENTITAS SEKOLAH | KETERANGAN |
|--------------------------|--|
| Nama Sekolah | Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidimpuan |
| Jalan | JL. Jendral Besar Abdul Haris Nasution |
| Kelurahan | Ujung Gurap |
| Kecamatan | Batunadua |
| Kota | Padangsidimpuan |
| Provinsi | Sumatera Utara |
| Kode Pos | 2273 |
| NSM | 121212770013 (12 digit) |
| NPSM | 69728057 (8 digit) |

⁶⁵ Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidimpuan, *diwawancarai* Tanggal 08 Desember 2020.

| | |
|-------------------|----------------------|
| Tahun Beroperasi | 2007 |
| Kepemilikan Tanah | Pemerintah |
| Status Bangun | Permanen |
| Luas Tanah | 12890 M ² |

Sumber Data: Dokumen Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

4. Visi dan Misi Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain disegala bidang pencapaian hasil. Kompetitif berarti selalu siap untuk berlomba disegala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan. Berbudi luhur berarti memiliki akhlak yang baik. Berbudaya berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah

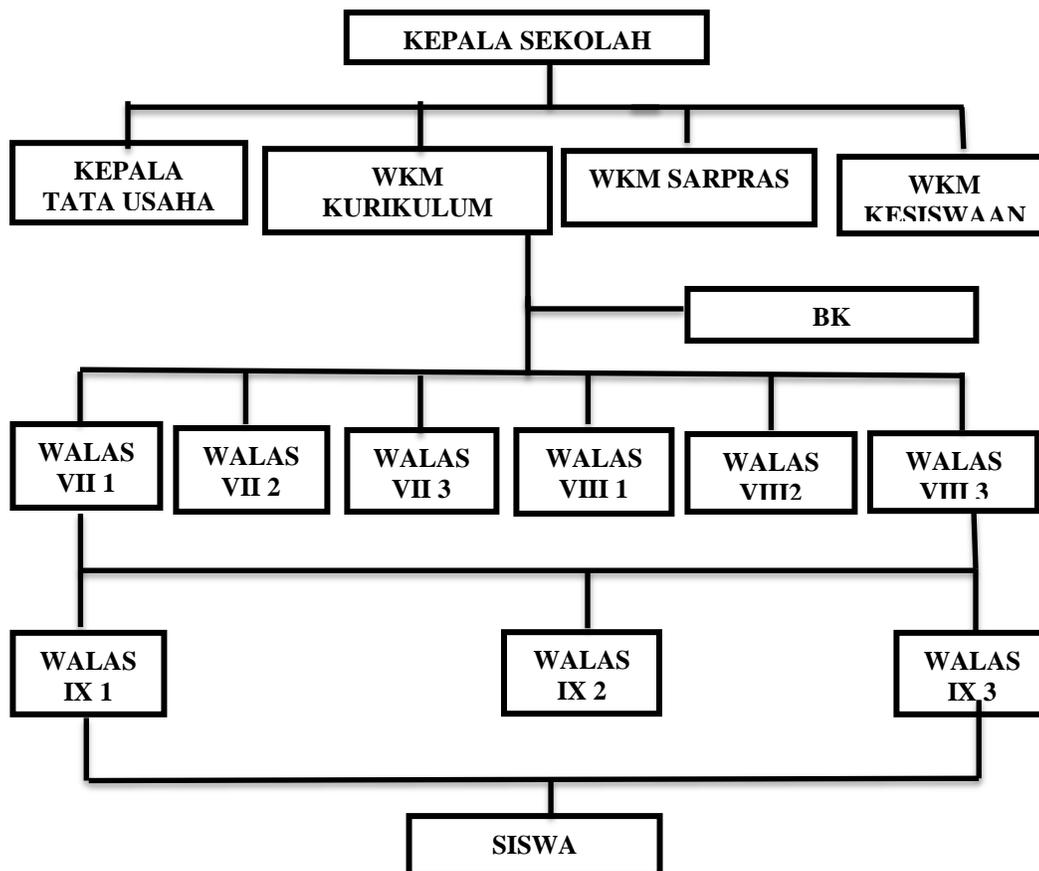
- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkerkesinambungan.

3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis ,terarah dan berbasis kurikulum.

4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang islami.⁶⁶

5. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Padangsidempuan



⁶⁶ Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 11 Desember 2020.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Persiapan MTs Negeri 3
Padangsidempuan

Tabel 4.2

Identitas Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Padangsidempuan

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 4 | Ruang Belajar Siswa | 9 |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6 | Ruang LAB Fisika | 1 |
| 7 | Ruang LAB Kimia | 1 |
| 8 | Ruang LAB Biologi | 1 |
| 10 | Ruang Komputer | 1 |
| 11 | Ruang Musholaa | 1 |
| 12 | Lapangan Sepak Bola | 1 |
| 13 | Lapangan Bola Volly | 1 |
| 14 | Lapangan Bulu Tangkis | 1 |
| 15 | Ruang Kamar Mandi | 1 |

Sumber Data: Dokumen Data Administrasi di Persiapan MadrasahTsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

7. Keadaan Guru Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Data guru di sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan diklasifikasikan berdasarkan pendidikan, jenis kelamin dan jumlah guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Guru Sekolah Persiapan MTs N 3 Padangsidempuan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan T.A 2020/2021

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Bidang Studi |
|----|---|------------------|---------|--|
| 1 | Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I, M.Hum | L | PNS | |
| 2 | Eli Julianti Harahap, M.Pd | P | PNS | Matematika |
| 3 | Mulia Nasution, M.Pd | L | PNS | Sejarah |
| 4 | Sarliyanto, S.Pd | L | PNS | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| 5 | Hasairin Rambe, S.Pd | L | PNS | PKN |
| 6 | Drs. Arsyad Lubis | L | PNS | Bahasa Arab |
| 7 | Masdalia Siregar, | P | PNS | IPA |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|-----|----------------------|
| | S.Pd | | | |
| 8 | Hasian Harahap, S.HI, M.Pd | L | PNS | Akidah dan Akhlak |
| 9 | Anitawarni Sihombing, S.Pd | P | PNS | Seni Budaya |
| 10 | Nurisma Simbolon, S.Pd | P | PNS | Bahasa Inggris |
| 11 | Bidasari Hasibuan, S.Pd | P | PNS | Seni Budaya |
| 12 | Dwi Sartika, S.Pd | P | PNS | Kimia |
| 13 | Rubiah Sri Rezeki Manik, S.Pd | P | PNS | Matematika |
| 14 | Muhammad Yusup Tanjung, S.Pd.I | L | PNS | Quran dan Hadits |
| 15 | Ida Warni Nasution, S.Pd | P | GTT | IPA |
| 16 | Nur Syawalina Nasution, S.Ag | P | GTT | Fikih |
| 17 | Romando Yusrad, S.Pd | L | GTT | SKI |
| 18 | Masjuliati Harahap, M.Hum | P | GTT | IPS |
| 19 | Nita Herawati Siregar, S.Pd | P | GTT | IPA |
| 20 | Rahma Sa'adah | P | GTT | BKI |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|-----|-----------------------------------|
| | Siregar, S.Pd | | | |
| 21 | Rahman Saukani, S.Pd | L | GTT | Bahasa Indonesia |
| 22 | Putra Matadir, S.Pd | L | GTT | Seni B |
| 23 | Nurmala Sari Siregar, S.Pd.I | P | GTT | Seni Budaya |
| 24 | Ahmad Fauzi Nasution, S.Sos | L | GTT | BKI |
| 25 | Elly Siti Hawati Siregar, S.Pd | P | GTT | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 26 | Hermansyah Lubis, A.Md | L | GTT | Tenaga Administrasi Sekolah |

Sumber Data: Dokumen Data Tenaga Pengajar dan Administrasi di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

8. Keadaan Siswa di Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Siswa yang terdaftar di sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan merupakan siswa yang berasal dari kota padangsidempuan. Adapun data siswa Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Data Siswa di Sekolah Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Tahun Ajaran 2020/2021

| Tahun Ajaran | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah |
|--------------|-----------|----|------------|----|----------|----|------------|
| | L | P | L | P | L | P | |
| 2020/2021 | 39 | 62 | 52 | 45 | 42 | 43 | L+P 283 |

Sumber Data: Data dari Administrasi Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam menggunakan media untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Agama Islam harus menyesuaikan media dengan materi pelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Karena media merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Syawalina Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Fikih, tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali, karena dapat membantu memepermudah dalam menyampaikan materi. Dalam penggunaan media tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena tidak semua materi memerlukan media. Misalnya, materi tentang jenazah, maka ditekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan karena sudah terlihat langsung dari pada hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan saja. Selama ini media yang digunakan adalah buku paket, LKS, infokus, komputer, papan tulis dan lain-lain.⁶⁷

Selanjutnya Pak Hasian Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena guru mempunyai alat bantu dalam menjelaskan materi. Selanjutnya guru dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi pelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama guru yang menggunakan media komputer dan infokus akan memberikan simulasi terhadap pikiran siswa, sehingga akan dapat menghilangkan rasa bosan yang ada pada diri siswa tersebut⁶⁸

⁶⁷ Nur Syawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyen Negeri 3 Padangsidempuan.

⁶⁸ Hasian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 17 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyen Negeri 3 Padangsidempuan

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan ternyata guru Pendidikan Agama Islam memandang bahwa media pembelajaran sangat urgen dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini karena masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda sehingga setiap media memberi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, yaitu wawancara dengan Candra Pramono, kelas VIII mengatakan bahwa:

Media yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket, media elektronik seperti infokus dan komputer. Pada saat guru menggunakan media infokus dan komputer memberikan semangat bagi saya untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain media komputer dan infokus guru juga menggunakan media cetak, media gambar. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang baru bagi saya .⁶⁹

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Salsanabila siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan media cetak seperti buku paket, dan guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media papan tulis. Pada saat guru menggunakan media cetak guru hanya menjelaskan materi yang ada dibuku serta menggunakan papantulis juga sebagai pelengkap media dikarenakan guru juga perlu menulis hal-hal yang perlu ataupun membuat kesimpulan materi pelajaran. Dengan adanya media cetak tersebut saya dapat mengulang kembali materi di rumah yang baru dibahas di sekolah, sehingga saya dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru Agama Islam.⁷⁰

⁶⁹ Candra Pramono, Siswa Kelas VIII, *Hasil Wawancara*, tanggal 19 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyen Negeri 3 Padangsidempuan.

⁷⁰ Salsanabila, Siswa Kelas VIII, *Hasil Wawancara*, tanggal 20 Desember 2020 , di Persiapan Madratsah Tsanawiyen Negeri 3 Padangsidempuan.

Kemudian peneliti juga wawancara dengan Kasriyana siswa kelas IX, mengatakan bahwa

Ketika proses belajar mengajar berlangsung media yang sering digunakan guru Agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket dan juga menggunakan media papan tulis. Guru juga menggunakan media komputer dan infokus sebagai pelengkap media pada saat menjelaskan materi didalam ruangan. Pada saat guru menggunakan media komputer dan infokus guru menampilkan video sebagai contoh dari pokok bahasan yang sedang diajarkan oleh guru. Fungsinya dapat menumbuhkan minat dan menggerakkan motivasi bagi saya untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga akan mempermudah bagi saya dalam memahami isi materi pelajaran tersebut.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket dan LKS, papan tulis dan media gambar, selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media elektronik seperti infokus,, komputer dalam proses belajar mengajar.

Menurut wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Rifai Hasibuan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dan diutamakan, karena dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan akan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media yang digunakan di Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidimpun adalah buku paket,LKS, infokus, papan tulis, komputer dan lain sebagainya. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yaitu cukup baik. Guru Pendidikan Agama Islam di

⁷¹ Kasriyana, Siswa Kelas IX, *Hasil Wawancara*, tanggal 21 Desember 2020 , di Persiapan Madratsah Tsanawiyen Negeri 3 Padangsidimpun.

Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan ada 5 orang. Akan tetapi hanya 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menggunakan media elektronik seperti infokus dan komputer. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran. Dilihat dari argumen kepala sekolah dengan hasil observasi peneliti sesuai. Dikarenakan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran ceramah, sehingga guru hanya mempergunakan media yang tersedia di sekolah saja seperti buku paket, LKS, dan papan tulis saja.⁷²

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru Pendidikan Agama Islam di Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Media yang sering digunakan antara lain media cetak, papan tulis, media gambar, infokus, infokus, dan komputer. Media yang digunakan guru Agama Islam itu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Karena tidak semua materi membutuhkan media. Misalnya, materi tentang membiasakan perilaku terpuji, maka media yang digunakan oleh guru

⁷² Ahmad Rifai Hasibuan, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Pendidikan Agama Islam yaitu infokus, dan media gambar. Sedangkan materi shalat jenazah tidak memerlukan media akan tetapi ditekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan perantara yaitu media pada saat pembelajaran berlangsung dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru Agama Islam dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat dan mempraktekkannya.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Senin 7 Desember 2020, bahwa guru menggunakan media pembelajaran komputer dan infokus, ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media komputer dan infokus, guru Agama Islam tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini yaitu persiapan guru Agama Islam lebih matang karena guru Agama Islam sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru pendidikan Agama Islam menjelaskan. Keuntungannya bagi siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin yang jelas,

perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk di kelas.⁷³

Observasi juga dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2020, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang haji dan umrah bahwa guru membahas tentang haji dan umrah dengan menggunakan media cetak dan media papan tulis. Pada saat proses belajar mengajar dimulai guru Pendidikan Agama Islam menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis sekaligus menjelaskan pengertiannya. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa, siapa yang bisa mengulangi penjelasan ataupun pengertian dari materi haji dan umrah yang baru saja ibu jelaskan. Ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Dari sini terlihat adanya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

Selanjutnya observasi juga dilakukan pada hari Sabtu 12 Desember 2020, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang shalat jenazah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam membahas tentang shalat jenazah, dengan memanggil beberapa siswa untuk mempraktekkan gerakan shalat jenazah yang benar, terus dipraktekkan di dalam kelas. Dengan adanya praktek tersebut semangat belajar siswa sangat tinggi.⁷⁵

⁷³ Hasil Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 07 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁷⁴ Hasil Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 09 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁷⁵ Hasil Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 12 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa di Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Fikih penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi sangat perlu karena di samping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa, di karenakan adanya media ataupun strategi baru yang digunakan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi di dalam kelas. Sehingga membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari psoses pembelajaran dapat tercapai.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursyawalina Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Fikih, mengenai persiapan sebelum menggunakan media mengatakan bahwa:

Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, membuat strategi pembelajaran, buku pelajaran, dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan digunakannya media dalam proses belajar mengajar siswa merasa tenang dan tertarik serta termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.⁷⁶

⁷⁶ Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil wawancara*, tanggal 23 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah. Dengan adanya persiapan seorang guru Agama Islam maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Dengan digunakannya media dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi media selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu berjalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dapat muncul dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan

oleh Ibu Nursyawalina Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Fikih mengatakan bahwa:

Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) guru dalam menggunakan media.⁷⁷

Bapak Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor penghambat penggunaan media yaitu:

Kurangnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi pendidikan.⁷⁸

Hal ini dikarenakan ketidakmaksimalan pemungisian media. Seringkali terjadi guru Pendidikan Agama Islam mengabaikan penggunaan media pada materi pelajaran yang seharusnya menampilkan media. Sebagai contohnya materi pengurusan jenazah. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tata cara mengkafani, seharusnya guru Pendidikan Agama Islam mengerjakannya dengan menggunakan media yaitu boneka dan potongan kain kafan yang memadai. Namun, yang terjadi guru Pendidikan Agama Islam hanya menjelaskannya dengan metode ceramah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mengganggu penggunaan media pembelajaran adalah gangguan-gangguan yang tidak terduga dalam proses pembelajaran. Misalnya listrik padam dan hujan lebat. Hal ini

⁷⁷ Nursyawalina Nasution dan Hasian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 25 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁷⁸ Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 05 Desember 2020.

sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Rifai Hasibuan selaku Kepala Sekolah di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu seperti listrik padam dan hujan lebat di area lingkungan sekolah.⁷⁹

3. Solusi Terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat internal dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya: sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai Hasibuan mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kelemahan guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media, maka harus diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media, terutama perangkat media audio-visual, maka sekolah memprogramkan keterampilan penggunaan media audio-visual seperti komputer dan infokus, bagi seluruh guru Agama Islam. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam telah mahir dalam memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.⁸⁰

Disamping itu sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nursyawalina Nasution mengatakan bahwa:

Seharusnya guru Pendidikan Agama Islam meminta bantuan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam lain yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan media, dengan tujuan untuk mempermudah guru Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, dengan maksud untuk memudahkan peserta didik

⁷⁹ Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 05 Desember 2020

⁸⁰ Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 11 Desember 2020

dalam memahami pelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.⁸¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah bahwa:

Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja tapi juga guru-guru lainnya agar secara mandiri berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan media. Hal ini menurut Kepala Sekolah sebagai jawaban terhadap tuntutan perkembangan zaman. Jika guru tidak berbenah diri, maka bisa saja akan tertinggal dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih.⁸²

Terkait dengan solusi yang bersifat eksternal, Bapak Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

Penanganannya membutuhkan anggaran biaya sebagai contoh untuk mengatasi gangguan listrik yang sering padam, seharusnya sekolah memiliki sumber listrik alternatif seperti pengadaan atau menyiapkan genset. Solusinya saya sebagai Kepala Sekolah akan mengeluarkan dana sekolah dengan melalui Wakil Kepala bagian Administrasi yang akan mengeluarkan dan memproses dana yang dibutuhkan untuk membeli genset, dengan tujuan supaya gangguan tersebut terjadi lagi.⁸³

Alternatif lain yang dilakukan guru jika aliran listrik padam maka dapat menggunakan media lain yang tidak membutuhkan aliran listrik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nursyawalina Nasution mengatakan bahwa:

Waktu dalam belajar itu saya gunakan sebaik-baiknya. Misalnya materi yang saya ajarkan adalah membiasakan perilaku terpuji seperti adab bertamu. Di sini saya mempergunakan media manusia ataupun siswa. Siswa tersebut saya suruh untuk mempraktekkan bagaimana cara seseorang bertamu dan bagaimana pula cara menerima tamu

⁸¹ Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁸² Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 11 Desember 2020.

⁸³ Ahmad Rifai, *Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan*, *diwawancarai* Tanggal 11 Desember 2020.

Dengan cara seperti itu maka mereka akan lebih memahami maksud dari materi yang sedang dipelajari.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, berusaha mengatasi hambatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara mempergunakan media dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya observasi juga dilakukan pada tanggal 26 Desember 2020, dalam proses belajar mengajar diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu sudah ditentukan waktunya yaitu selama 90 menit dalam 2 jam pelajaran. 1 jam belajar agama dan 1 jam lagi digunakan untuk belajar Baca Tulis Qur'an ditambah dengan buku paket Qur'an Hadits.⁸⁵

Selanjutnya dilakukan observasi pada tanggal 27 Desember 2020, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memotivasi belajar siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa agar dapat meningkatkan keinginan ataupun minat belajar siswa. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya motivasi dalam melakukan pendidikan.⁸⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan berjenjang dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan merupakan sekolah menengah pertama sebagai lembaga pendidikan formal yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter, kecakapan dan keterampilan yang

⁸⁴ Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁸⁵ Hasil Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 26 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

⁸⁶ Hasil Observasi Ketika Proses Pembelajaran, tanggal 27 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

dipergunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta untuk mengembangkan kemampuan pada pendidikan selanjutnya. Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki komponen yang terdiri dari:

- a. Tujuan dan prioritas sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Siswa
- d. Pendidik/Guru
- e. Kepala Sekolah
- f. Struktur dan jadwal waktu
- g. Alat dan sumber belajar
- h. Teknologi
- i. Fasilitas
- j. Pengawas mutu
- k. Biaya Pendidikan
- l. Sarana dan Prasarana

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter, berketerampilan dan mempunyai wawasan yang luas. Media pembelajaran yang disediakan di sekolah sudah dimanfaatkan oleh guru, dan siswa yang akan dijadikan sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran maupun tercapainya visi dan misi dari sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
- b. Letak penelitian cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian ini.

- c. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara yang ada pada literatur peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penenliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. *Pertama* Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, pada saat guru menggunakan media komputer guru menayangkan sebuah video, akan tetapi narasi ataupun alur cerita yang disampaikan dalam video tersebut yang berhubungan dengan materi pelajaran. *Kedua* guru menggunakan infokus sebagai media pembelajaran, pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru menampilkan materi pelajaran dalam bentuk slide baik berupa word ataupun dengan menampilkan foto yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media komputer dan infokus siswa semakin tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran ada dua (2) yaitu: *Pertama* faktor internal, *Kedua* Faktor

eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam mengenai ilmu teknologi pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran adalah gangguan-gangguan yang tidak terduga dalam proses pembelajaran. Misalnya listrik padam dan hujan lebat.

3. Solusi terhadap faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat internal dalam penggunaan media pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media, maka harus diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media, terutama perangkat media komputer dan infokus. Sedangkan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat eksternal yaitu penanganannya membutuhkan anggaran biaya sebagai contoh untuk mengatasi gangguan listrik yang sering padam, seharusnya sekolah memiliki sumber listrik alternatif seperti pengadaan atau menyiapkan genset.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bapak Kepala Sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, dari segi kualitas. Agar siswa semakin bersemangat ketika belajar di sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan untuk selalu melakukan inovasi ketika mengajar di kelas serta diharapkan selalu memiliki kreativitas tidak hanya dalam strategi pembelajaran namun juga dalam penggunaan media, seperti media yang berbasis infokus dan komputer. Selain itu guru diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan orangtua siswa agar selalu dipantau ketika melakukan kegiatan keagamaan di rumah, bisa dengan melalui buku atau pertemuan langsung.
3. Bagi siswa diharapkan lebih rajin untuk belajar Pendidikan Agama Islam, dan diharapkan selalu semangat untuk belajar, agar mendapatkan hasil yang bagus dan memiliki akhlak yang baik seperti yang diharapkan oleh guru dan orangtua. Siswa juga diharapkan selalu berbakti kepada orang tua di rumah dan patuh pada bapak atau ibu guru di sekolah agar kelak menjadi orang yang membanggakan orang tua, dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama, serta dapat menjadi contoh bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Abdul Wahid, “Pengaruh Penggunaan Media Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru”, *Skripsi*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Ahmad Rifai Hasibuan, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
- Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 05 Desember 2020.
- Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 05 Desember 2020.
- Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Sekolah, Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai*, tanggal 11 Desember 2020.
- Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 08 Desember 2020.
- Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 08 Desember 2020.
- Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 11 Desember 2020.
- Ahmad Rifai, Kepala Sekolah Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, *diwawancarai* Tanggal 11 Desember 2020.

- Ahmad Rifai, *Kepala Sekolah Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan*, diwawancarai Tanggal 11 Desember 2020.
- Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*) Jakarta: PT Raja Grafindo Per sada, 2010.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Candra Pramono, Siswa Kelas VIII, *Hasil Wawancara*, tanggal 19 Desember 2020, di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
- Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Deni Hardianto, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer*”, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/2808/2334>, diakses 17 Agustus 2020 pukul 14:50 WIB.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Cevi Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Elida Wati, “*Hubungan Keterampilan Menggunakan Media dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri I Padangsidempuan*”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Hail Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 07 Desember 2020 di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
- Hail Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 09 Desember 2020 di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
- Hail Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 12 Desember 2020 di Persiapan Madrassah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Hamidah, “Peranan Penggunaan Media Sederhana dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MIN Johar Baru Jakarta Pusat”, *Skripsi*, FTIK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Hasil Observasi ketika Proses Pembelajaran, tanggal 26 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Hasil Observasi Ketika Proses Pembelajaran, tanggal 27 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Hasil *Observasi*, tanggal 15 Maret 2020 di Pesiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan.

Into Nuranisah Hasibuan, “Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Kasriyana, Siswa Kelas IX, *Hasil Wawancara*, tanggal 21 Desember 2020, di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Luzyatul Hasanah, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan, Kab. Probolinggo”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010.

Moh Dirwan, “Peranan Media Pembelajaran Ict dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Malang: Sma Maarif Nu Pandan, 2014.

Muhammad Iqbal, “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madu Kara Kabupaten Banjarnegara”, *Skripsi*, Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Puwokerto, 2013.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Miska Galiza, 2003.

Nur Syawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Nur Syawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 17 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Nursyawalina Nasution dan Hasian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 25 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil wawancara*, tanggal 23 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Nursyawalina Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020 di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alumni, Cet Ke- V, 1986.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serbajaya, 2002.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana, 2007.

Salsanabila, Siswa Kelas VIII, *Hasil Wawancara*, tanggal 20 Desember 2020 , di Persiapan Madratsah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Sumiyati, "Silabus Pendidikan Agama Islam MTs Kelas 7, Kurikulum 2013 Revisi 2017", <https://www.academia.edu/35139350>, diakses 03 Oktober 2020 Pukul 17:17 WIB.

Sutifa Khairani, “Keterampilan dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2009.

Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat, 2006.

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
1. Apakah Bapak terlebih dahulu menyiapkan unit pembelajaran sebelum menggunakan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan ?
 2. Apakah Bapak telah menyiapkan unit materi pembelajaran sebelum menggunakan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
 3. Apakah Bapak selalu menggunakan pointer dalam menyajikan materi pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
- B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.

1. Apakah Ibu selalu menempatkan infokus pada posisi yang tepat supaya dapat dijangkau oleh penglihatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apakah Ibu memperhatikan kondisi ruangan yang akan digunakan jika pembelajaran yang dilakukan secara individu ataupun kelompok pada saat menggunakan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apakah Ibu selalu menjaga suasana belajar agar tetap tenang supaya perhatian murid fokus pada materi pelajaran yang disajikan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Apakah Ibu telah mendesain pembelajaran terlebih dahulu sebelum menggunakan media berbasis komputer dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Apakah Ibu selalu mengevaluasi hasil belajar siswa pada saat menggunakan media berbasis komputer dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?

6. Bagaimanakah menurut Ibu kriteria pemilihan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
 7. Apakah Ibu membuat catatan perkembangan pembelajaran siswa pada saat menggunakan media berbasis komputer dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan?
- C. Wawancara dengan siswa-siswi di sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.
1. Seberapa besarkah minat dan motivasi kamu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
 3. Media apa saja yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar?
 4. Apakah dengan menggunakan media komputer dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar kamu terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 5. Seberapa besarkah peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam?

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan dalam rangka mengunpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan” maka peneliti menyusun pedoman sebagai berikut:

| No | Faktor yang diobsevasi | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Mengamati bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 2. | Mengamati apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 3. | Mengamati tentang solusi yang menjadi faktor penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 4. | Mengamati jenis-jenis media apa saja yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 | |

| | | |
|-----|---|--|
| | Padangsidempuan | |
| 5. | Mengamati fungsi media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 6. | Mengamati kriteria pemilihan media dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 7. | Mengamati langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 8. | Mengamati apa sajakah peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 9. | Mengamati apa saja jenis-jenis motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |
| 10. | Mengamati apa saja jenis-jenis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan | |

Lampiran III

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya saja, mengenai tata tertib sekolah, jadwal kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lainya. Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk memotret semua kegiatan atau kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

SEKOLAH PERSIAPAN MTs NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN





Wawancara dengan Kepala Sekolah Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 11 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Fiqih, tanggal 25 Desember 2020, di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.



Wawancara dengan Siswa-siswi di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Padangsidempuan, tanggal 20 Desember 2020 .



Observasi ketika guru menggunakan media papantulis, tanggal 09 Desember 2020 di
Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.



Observasi ketika guru menggunakan media komputer dan infokus, tanggal 07 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan



Observasi ketika guru memanggil beberapa siswa untuk praktek gerakan shalat jenazah, tanggal 12 Desember 2020 di Persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan.